

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SELULER DI INDONESIA TAHUN 2017 DILIHAT DARI SUDUT ANALISA RASIO

Oleh: **Diana Widhi Rachmawati¹**
(UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG)

¹⁾ dianawidhi72@gmail.com

Abstrak—Telekomunikasi seluler saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang utama bagi masyarakat Indonesia. Peneliti merasa tertarik untuk menulis tentang bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Selluler di Indonesia Tahun 2017 dilihat dari Analisa Rasio, meliputi metode analisis ratio yaitu Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Metode penelitian adalah kuantitatif, tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random, selain itu juga menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan datanya, sedangkan analisa data bersifat kuantitatif statistik dan sampel dari penelitian ini adalah PT INDOSAT Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Smartfren Tbk dan XL Axiata. Pencapaian hasil akhir diperoleh dari penelitian, adalah dari perusahaan seluler tersebut, yaitu : Analisa Likuiditas menunjukkan angka yang menyatakan belum likuid, Analisis Solvabilitas menunjukkan yang menyatakan bahwa Solvabel, Analisis Profitabilitas yang menunjukkan profit dan Rasio Aktivitas yang menunjukkan yang belum aktiv. Harapannya bagi perusahaan seluler di Indonesia memperhatikan kekurangan dan berupaya untuk dapat lebih meningkatkan kembali kinerja keuangan yang sudah dicapai demi keberlangsungan perusahaan

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan Seluler

Abstract—Cellular telecommunications is now a major requirement for the people of Indonesia. Interested researchers are interested in writing about how the financial performance of cellular companies in Indonesia in 2017 is seen from the ratio analysis, containing the method of ratio analysis, namely the ratio of liquidity, solvability, activity, and profitability. Quantitative research methods, sampling is done randomly, besides that it also uses research instruments such as data collection, while quantitative quantitative data analysis and research samples from this study are PT. INDOSAT TBK, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Smartfren Tbk and XL Axiata. The achievement of the final results obtained from the research, is from the cellular company, namely: Liquidity Analysis which shows uncontaminated numbers, Solvability Analysis shows that states Solvabel, Profitability Analysis which shows profit and Activity Ratio that shows that has not been activated. The hope for cellular companies in Indonesia is to pay attention to their shortcomings and efforts to be able to increase the financial returns that have been achieved for the sustainability of the company

Keywords: Cellular Corporate Financial Performance

Erika Mirna Wati², Nopriyanti³, Karimayati⁴, dan Yuni Puspita⁵
^{2,3,4,5)}Team Penulis

PENDAHULUAN

Telekomunikasi seluler saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang utama bagi masyarakat Indonesia, khususnya telekomunikasi seluler berbasis Global System for Mobile (GSM) yang sudah akrab di telinga masyarakat Indonesia. Pengguna GSM sendiri tidak terbatas hanya pada kota-kota besar tetapi sudah mencapai pelosok-pelosok daerah di seluruh Indonesia. GSM sendiri masuk di Indonesia pada tahun 1990an namun baru pada akhir tahun 1993 PT.Telkom memulai proyek GSM tersebut hanya pada cakupan Pulau Batam dan Bintan. Dari sana mulai muncul beberapa pemain dalam industri berbasis GSM tersebut, diantaranya PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) yang berdiri pada tahun 1994 dan PT. Excelcomindo Pratama yang berdiri pada tahun 1996, dimana ketiga perusahaan tersebut adalah cikal bakal suksesnya perkembangan GSM di Indonesia. Pada saat ini industri telekomunikasi seluler berbasis GSM diisi oleh lima pemain utama, dimana tiga pemain besarnya adalah Telkomsel (Simpati, Kartu As, Kartu Halo), Indosat (IM3, Mentari, dan Matrix), Excelcomindo (Jempol, Bebas dan Xplore), serta dua pemain baru yaitu Hutchinson (Three), dan Natrindo Telepon Seluler (AXIS).

Pertumbuhan industri selular berbasis GSM sendiri terbilang cukup bagus terlihat dari data Ditjen Postel yang menyebutkan

peningkatan jumlah pengguna seluler GSM aktif di Indonesia dari tahun 2006 ke 2007 naik sebesar 68,32% dan dari 2007 ke 2008 naik sebesar 66,43%. Data Ditjen Postel pada tahun 2009 juga menyebutkan pasar seluler GSM dikuasai oleh Telkomsel dengan memiliki pelanggan mencapai 72.133.000 atau sebesar 51,25%, Indosat memiliki pelanggan sebesar 23,63%, diikuti Excelcomindo sebesar 17,68% dan Natrindo sebesar 2,3% serta Hutchison sebesar 3,2% dari 140.728.620 pelanggan aktif (Postel,2009). Tidak semua iklan yang ditawarkan berhasil menarik konsumen untuk membeli produk tersebut apalagi untuk kalangan kelas atas yang tidak melihat suatu produk dari segi harga dan tarif namun juga melihat keunggulan produk yang ditawarkan baik features, pelayanan dan sinyal yang kuat.

Dengan demikian perusahaan seluler mulai mencari solusi bagaimana mereka dapat menjaga pelanggannya selain dengan menurunkan tarif. Hal tersebut terlihat bila pelanggan satu beralih ke operator lain maka akan kehilangan fasilitas yang sudah didapat pada operator yang lama, sebab dalam hal ini satu operator seluler dengan operator seluler yang lain berbeda dalam tiap programnya. tidak hanya itu, perusahaan seluler saat ini juga giat memberikan kualitas pelayanan yang maksimal pada pelanggannya baik secara terlihat maupun dengan

kasat mata dengan membuat komunitas-komunitas pengguna pada produknya sehingga diharapkan dapat dekat dengan langsung kepada pelanggan dan menciptakan kepuasan serta loyalitas dari pelanggannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Operator Seluler”.

Rumusan Masalah

Hal inilah yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengacu pada suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Selluler di Indonesia Tahun 2017 dilihat dari Analisa Rasio ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu analisis rasio
2. Untuk mengetahui rasio yang digunakan dalam penelitian

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis Rasio dan pengaruh analisis laporan keuangan.
2. Bagi pihak operator seluler yang diteliti diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan – tindakan selanjutnya sehubungan

dengan penggunaan analisis laporan keuangan.

3. Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang serupa

KAJIAN TEORI

Menurut S. Munawir (2000: 31) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah “data keuangan akan lebih berarti bagi pihak–pihak yang berkepetingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua Periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Analisis rasio keuangan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan perusahaan. Ada dua cara dalam menilai kelemahan dan kekuatan sebuah perusahaan. Pertama dengan perbandingan rasio keuangan antar tahun berbeda,yaitu membandingkan rasio laporan 3 keuangan tahun bersangkutan dan tahun sebelumnya.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan dapat digunakan rasio likuiditas. Ada dua pendekatan dalam mengukur rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

2. Rasio Hutang (Pendanaan)

Rasio pendanaan mengukur bagaimana perusahaan didanai. Jadi akan erat kaitannya dengan utang dan ekuitas. Masalah yang penting adalah penggunaan utang dan ekuitas: manakah yang lebih banyak dalam hal pembiayaan aktiva, oleh utang atau oleh ekuitas pemegang saham. Dalam hal ini kita akan menggunakan dua rasio yaitu rasio utang (*debt ratio*) dan rasio laba terhadap bebanbunga (*time interest earned*).

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Dalam rasio aktivitas terdiri dari *Inventory turnover*, dan *average collection period*.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Shapiro (1991; 731) “*Profitability ratios measure management subjectiveness as indicated by return on sale, asset and owner sequity.*” Terjemahannya adalah Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada objek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi kanton. Sedangkan prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang menjadi focus dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT INDOSAT Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Smartfren Tbk dan XL Axiata.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 115:2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan empat perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 116:2010). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil yaitu laporan keuangan harian kanton tazkiya.

d. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini, data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan Data Tangan Pertama.

e. Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisa yang digunakan adalah metode Analisis vertikal adalah metode analisis laporan keuangan dimana setiap item baris terdaftar sebagai persentase item lain untuk melakukan pengambilan keputusan yang bermanfaat. Di sini, setiap item baris pada laporan laba rugi dinyatakan sebagai persentase dari pendapatan penjualan dan setiap item baris pada neraca dinyatakan sebagai persentase dari total aset. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

f. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Indikator-indikator yang digunakan:

a. *current ratio*, yang merupakan rasio tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang tersebut;

b. *acid test ratio*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan

c. *cash ratio*, yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan kas yang dimiliki.

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator-indikator yang digunakan:

a. *debt ratio*, yaitu menghitung total aktiva milik perusahaan yang dibiayai oleh utang;

b. *time interest earned ratio*, yang menunjukkan kemampuan laba usaha untuk menjamin beban

bunga yang ditanggung perusahaan.

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Indikator-indikator yang digunakan:

- a. Periode pengumpulan piutang, yaitu rata-rata harian yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas, atau menunjukkan berapa waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan secara kredit sampai dengan menerima pembayaran tunai;
- b. Perputaran piutang, di mana piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit, sehingga posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yakni dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang;
- c. Perputaran persediaan, dimana prosedur serupa dengan mengevaluasi piutang dapat digunakan, yaitu menghitung tingkat perputaran persediaan yang merupakan rasio antara jumlah pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata;
- d. Perputaran total aktiva, yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan

menggunakan keseluruhan aktiva tetap untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, di mana tingkat perputaran ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri.

4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur tingkat efektivita pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Indikator-indikator yang digunakan:

- a. *gross profit margin*, yaitu rasio antaralaba kotor (*gross profit*) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama;
- b. *net profit margin*, yaitu rasio atau perbandingan antara laba bersih yang telah dicapai dengan tingkat penjualan;
- c. *return on investment (ROI)*, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. PT INDOSAT tbk

A. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.338.385}{16.196.388} \times 100\% \\
 &= 0,58
 \end{aligned}$$

2) Rasio Cepat

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Aset lancar-persediaan(inventory)}}{\text{kewajiban lancar}} \\ &= \frac{9.338.385 - 0}{16.196.388} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

3) Rasio Lavarage

B. RASIO UTANG ATAS MODAL

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \% \\ &= \frac{35.314.081}{14.710.466} \times 100 \% \\ &= 2,4 \end{aligned}$$

C. DEBT SEVICE RATIO (RASIO PELUNASAN UTANG)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{LABA BERSIH + BUNGA +PENYUSUTAN}}{\text{BEBAN NON KAS / PEMBAYARAN BUNGA DAN PINJAMAN}} \times 100 \% \\ &= \frac{(465.771 + 5.962 + 2.078.133)}{1.131.123} \times 100 \% \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

D. RASIO UTANG ATAS AKTIVA

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{35.314.081}{50.024.547} \times 100 \% \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

4) Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a.} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{5.692.420}{50.024.547} \\ &= 0,1 \text{ Kali} \\ \text{b.} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \\ &= \frac{0}{2.500.000} \\ &= 4 \text{ Kali} \\ \text{c.} &= \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Penjualan Kredit}} \\ &= \frac{1.392.175 \times 360}{0} \times 360 \text{ Hari} \\ &= 0 \text{ Hari} \\ \text{d.} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Inventory Rata}} \\ &= \frac{0}{83.797} \end{aligned}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

$$\begin{aligned} \text{e.} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Inventory}} \\ &= \frac{360}{83.797} \\ &= 0,004 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f.} &= \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar -Hutang Lancar}} \\ &= \frac{5.692.420}{9.338.385 - 16.196.388} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

5) Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Margin Laba} \\ &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\ &= \frac{5.692.420}{1.454.370} \times 100 \% \\ &= 3,9 \end{aligned}$$

b. ASSET TURN OVER

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{5.692.420}{50.024.547} \times 100 \% \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

c. RETURN ON INVESTMENT

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100 \% \\ &= \frac{465.771}{14.710.466} \times 100 \% \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

d. RETURN ON TOTAL ASSETS

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \% \\ &= 0,009 \end{aligned}$$

e. BASIC EARNING POWER

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{586.789}{50.024.547} \times 100 \% = 0.01 \end{aligned}$$

f. EARNING PER SHARE

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}} \times 100 \% \\ &= 0 \end{aligned}$$

g. CONTRIBUTION MARGIN

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{586.789}{1.454.370} \times 100\%$$

$$= 0,4$$

2. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

A. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$= \frac{(AktivaLancar)}{HutangLancar} \times 100\%$$

$$= \frac{3.455.243}{16.426.516} \times 100\%$$

$$= 0,21$$

b. Rasio Cepat

$$= \frac{Asetlancar-persediaan(inventory)}{kewajibanlancar}$$

$$= \frac{3.455.243-0}{16.426.516}$$

$$= 0,21$$

B. Rasio Lavarage

a. RASIO UTANG ATAS MODAL

$$= \frac{TotalUtang}{Modal} \times 100\%$$

$$= \frac{38.584.000}{15.810.563} \times 100\%$$

$$= 2,44$$

b. DEBT SEVICE RATIO (RASIO PELUNASAN UTANG)

$$\frac{LABABERSIH + BUNGA +PENYUSUTAN}{BEBANNONKAS / PEMBAYARANBUNGADANPINJAMAN} \times 100\%$$

$$= \frac{1.550.000+2.652.000+4.278.245}{10.250.143} \times 100\%$$

$$= 4.202.000$$

c. RASIO UTANG ATAS AKTIVA

$$= \frac{TotalUtang}{TotalAktiva} \times 100\%$$

$$= \frac{36.324.281}{50.524.587} \times 100\%$$

$$= 0,71$$

C. Rasio Aktivitas

a. $= \frac{PenjualanNetto}{TotalAktiva}$

$$= \frac{2.515.540}{50.524.587}$$

$$= 0,049 \text{ Kali}$$

b. $= \frac{PenjualanKredit}{Piutangrata-rata}$

$$= \frac{0}{52.754}$$

$$= 0 \text{ Kali}$$

c. $= \frac{PiutangRata-rata \times 360 \text{ Hari}}{PenjualanKredit}$

$$= \frac{1.452.185 \times 360}{0} \times 360 \text{ Hari}$$

$$= 0 \text{ Hari}$$

d. $= \frac{360 \text{ hari}}{PerputaranInventory}$

$$= \frac{360}{243.750}$$

$$= 0,0014 \text{ Hari}$$

D. Rasio Profitabilitas

a. MARGIN LABA

$$= \frac{PendapatanBersih}{Penjualan} \times 100\%$$

$$= \frac{6.652.420}{1.654.270} \times 100\%$$

$$= 4,02$$

b. ASSET TURN OVER

$$= \frac{PendapatanBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

$$= \frac{7.892.420}{50.524.587} \times 100\%$$

$$= 0,15$$

c. RETURN ON INVESTMENT

$$= \frac{LabaBersih}{Rata-rataModal} \times 100\%$$

$$= \frac{1.235.871}{16.710.762} \times 100\%$$

$$= 0,07$$

3. SMARTFREN

A. Likuiditas

a. Current Ratio Current Asset

$$= \frac{8.231.297.105}{9.972.110.370} = 1,88$$

- b. Current Liabilities
 $4.825.204.637 / 5.297.630.537$
- c. QuickRatio CurrentAsset-
 Inventory $1,23 = 1,38$
- d. CurrentLiabilities
 $4.825.204.637$
- B. Rasio Aktivitas**
- a. Inventory Turnover HPP
 $10.300.666.718 / 2.645.892.517 = 4,51$
 $13.557.146.834 / 2.284.905.292 = 5,12$
- b. ACP Account Receivables
 $2.522.528.928 / 2.916.061.904 = 47 \text{ hr}$
 $2.916.061.904 / 19.598.247.884 = 43 \text{ hr}$
 Average Revenue/days
 $19.598.247.884 / 365$
 $24.501.240.780 / 365$
- c. Total Asset Turnover Revenue
 $19.598.247.884 / 24.501.240.780 = 0,74$
 $24.501.240.780 / 26.579.083.786 = 0,80$
 Total Assets $26.579.083.786$
 $30.792.884.092$
- C. Rasio Hutang**
- a. Debt Ratio Total Liabilities x
 $100\% / 8.414.229.138 \times 100\% = 31,7\%$
 $8.988.908.217 / 30.792.884.092 \times 100\% = 29,2\%$
 Total Assets $26.579.083.786$
 $30.792.884.092$
- b. Time Interest Ratio EBIT
 $6.287.454.009 / 35,92 = 6.920.399.734$
 $= 20,35$
 Beban Bunga $175.074.581$
 $340.168.567 / 21$
- D. Rasio Profitabilitas**
- a. Rasio Laba Kotor Gross Profit
 $9.297.581.166 / 10.944.093.946 \times 100\% = 47,44\%$
- b. Rasio Laba Operasi EBIT
 $6.287.454.009 / 6.920.399.734 \times 100\% = 31,5\%$
 $6.920.399.734 / 19.598.247.884 \times 100\% = 28,8\%$
- c. Rasio Laba Bersih EAT
 $4.926.639.847 / 5.354.298.521 \times 100\% = 24,7\%$
 $5.354.298.521 / 19.598.247.884 \times 100\% = 21,9\%$
- d. ROA EAT x 100%
 $4.926.639.847 / 26.579.083.786 \times 100\% = 18,2\%$
 $5.354.298.521 / 30.792.884.092 \times 100\% = 17,4\%$
- e. ROE EAT x 100%
 $4.926.639.847 / 17.347.313.214 \times 100\% = 27,9\%$
 $5.354.298.521 / 20.882.543.328 \times 100\% = 25,7\%$
 Ekuitas saham biasa
 $17.347.313.214$
 $20.882.543.328$
- f. Earnings Per Share Earning Available for Common Stockholders
 $= 817$
 $= 905$
 Number Of Shares Of Common Stock Outstanding

Rasio Pasar

a. PE Ratio Market Price per Share

$$= \frac{15.850}{19,40} = 14.150$$

$$= 15,64$$

Earnings Per Share 817 905

b. Book Value Per Share

$$= \frac{2.055.386.023}{34,66} = 2.401.632.349$$

$$= 40,49$$

Number of Shares 59.315.200
59.315.200

c. MB Ratio 15.850

$$= \frac{457,30}{14.150}$$

$$= 349,47$$

Book Value 34,66 40,4923

4. XL AXIATA

A. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$= \frac{(Aktiva Lancar)}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

$$= \frac{2.455.343}{15.226.516} \times 100\%$$

$$= 0,16$$

b. Rasio Cepat

$$= \frac{Aset lancar-persediaan(inventory)}{kewajiban lancar}$$

$$= \frac{2.455.342-0}{15.226.516}$$

$$= 0,16$$

B. Rasio Lavarage

a. RASIO UTANG ATAS MODAL

$$= \frac{Total Utang}{Modal} \times 100 \%$$

$$= \frac{34.690.591}{21.630.850} \times 100 \%$$

$$= 1,60$$

b. DEBT SEVICE RATIO

$$= \frac{\frac{LABA BERSIH + BUNGA + PENYUSUTAN}{BEBAN NON KAS / PEMBAYARAN BUNGA DAN PINJAMAN} \times 100 \%$$

$$= \frac{28.199+0+6.757.435}{714.242} \times 100 \%$$

$$= 28.208,461$$

c. RASIO UTANG ATAS AKTIVA

$$= \frac{Total Utang}{Total Aktiva} \times 100 \%$$

$$= \frac{34.690.591}{56.321.441} \times 100 \%$$

$$= 1,62$$

C. Rasio Aktivitas

$$= \frac{Penjualan Netto}{Total Aktiva}$$

$$= \frac{1.615.500}{56.321.441}$$

$$= 34,8 \text{ Kali}$$

a. $= \frac{Penjualan Kredit}{Piutang rata-rata}$

$$= \frac{0}{42.744}$$

= 0 Kali

b. $= \frac{Piutang Rata-rata \times 360 \text{ Hari}}{Penjualan Kredit}$

$$= \frac{1.392.175 \times 360}{0} \times 360 \text{ Hari}$$

= 0 Hari

c. $= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Inventory}}$

$$= \frac{360}{148.706}$$

$$= 0,0024 \text{ Hari}$$

D. Rasio Profitabilitas

a. MARGIN LABA

$$= \frac{Pendapatan Bersih}{Penjualan} \times 100 \%$$

$$= \frac{5.692.420}{1.454.370} \times 100 \% = 3,9$$

b. ASSET TURN OVER

$$= \frac{Pendapatan Bersih}{Total Aktiva} \times 100 \%$$

$$= \frac{5.692.420}{50.024.547} \times 100 \%$$

$$= 0,02$$

c. RETURN ON INVESTMENT

$$= \frac{Laba Bersih}{Rata-rata Modal} \times 100 \%$$

$$= \frac{465.771}{14.710.466} \times 100 \%$$

$$= 0,03$$

TABEL 1. Kinerja Keuangan Operator Seluler

Nama Rasio		Angka	Angka	Angka	Angka	Kode	Kode	Kode	Kode
		Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha	Nama Usaha
Inti	Sub	Indosat	Telkomsel	Smartfren	XL Axiata	Indosat	Telkomsel	Smartfren	XL Axiata
Rasio Likuiditas	1. Rasio Lancar	0,58	0,21	1,88	0,16	TL	TL	L	TL
	2. Rasio Cepat	0,58	0,21	1,38	0,16	TL	TL	L	TL
Rasio Lavarage / Solvabilitas	1. Utang Atas Modal	2,4	2,44	29,2	1,60	S	S	S	S
	2. Pelunasan Hutang	2,2	4,2	20,35	28,2	S	S	S	S
	3. Aktiva atas Modal	0,7	0,71		1,62	TS	TS	TS	S
Rasio Aktivitas	1. Total aset turn over	0,1	0,049	5,12	34,8	A	A	TA	TA
	2. Receivable turn over	4	52,754	43	42,744	TA	TA	TA	TA
	3. Avarage collection periode	0	0	0,80	0	TA	TA	A	TA
	4. Inventory turn over	0	0	-	0	TA	TA	TA	TA
	5. Avarage day Inventory	0,04	-	-	-	A	TA	TA	TA
	6. Working capital turn over	0,8	-	-	-	A	A	TA	TA
Rasio Profitabilitas	1. Margin Laba	3,9	4,02	4,66	3,9	P	P	P	P
	2. Asset Turn Over	0,02	0,15	2,88	0,02	TP	TP	P	TP
	3. Return On Investment	0,03	0,07	21,9	0,03	TP	TP	P	TP
	4. Return On Total Asset	0,009	-	17,4	-	TP	TP	P	TP
	5. Basic Earning Power	0,1	-	25,7	-	TP	TP	P	TP
	6. Earning per share	-	-	-	-	TP	TP	TP	TP
	7. Contribution Margin	0,4	-	-	-	TP	TP	TP	TP

Sumber: Hasil Analisa

PEMBAHASAN

1. Analisa Likuiditas

Pada PT Indosat rasio Likuiditas menunjukkan angka yang menyatakan belum likuid dan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari faktor Internal ataupun Eksternal. Untuk PT Telkomsel rasio likuiditas juga menunjukkan angka yang menyatakan belum likuid. Berbeda

dengan operator seluler smartfren yang telah mencapai angka yang menunjukkan telah likuid, ini berarti perusahaan ini memiliki kemampuan yang baik dalam hal membayar hutang. Pada operator seluller XI Axiata menunjukkan angka yang belum likuid.

2. Analisis Solvabilitas

Pada Rasio Solvabilitas PT Indosat menunjukkan angka yang menyatakan bahwa Solva. Untuk Pt Telkomsel menunjukkan angka yang menyatakan bahwa perusahaan itu juga solva. Pada perusahaan Smartfren dan XL Axiata juga menunjukkan angka yang solva.

3. Analisis Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang menunjukkan adanya profit yaitu PT Smartfren, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi pertimbangan untuk Investor apabila ingin menanamkan modal. Sedangkan untuk PT Indosat, Telkomsel, dan XL Axiata belum menunjukkan adanya Profit yang baik. Untuk meningkatkan profit diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan laba.

4. Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas perusahaan yang menunjukkan kegiatan yang baik yaitu Indosat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kegiatan yang beragam guna memaksimalkan kerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang belum aktif yaitu Indosat, Smartfren dan XL Axiata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Rasio Likuiditas perusahaan yang menunjukkan

Likuid yaitu Smartfren, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam melunasi hutangnya, sedangkan untuk perusahaan lainnya seperti Indosat, Telkomsel dan XL Axiata belum Likuid dan ini disebabkan oleh angka yang menunjukkan hutang lebih besar daripada Aktiva yang terdapat pada perusahaan tersebut. Untuk Rasio Solvabilitas perusahaan yang telah menunjukkan solva yaitu Indosat, telkomsel, Smartfren dan XL Axiata Hal ini disebabkan oleh total hutang yang lebih kecil dari Modal. Pada Rasio Profitabilitas perusahaan yang menunjukkan Profit yaitu Smartfren, sedangkan perusahaan yang belum menunjukkan profit yaitu Indosat, Telkomsel, dan XL Axiata hal ini disebabkan oleh pendapatan bersih lebih kecil daripada penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Dan pada Rasio Aktivitas perusahaan yang menunjukkan Aktiv yaitu Indosat Sedangkan perusahaan yang belum Aktiv yaitu Telkomsel, Smartfren dan XL Axiata. Hal ini disebabkan oleh penjualan Netto lebih besar dari pada Total aktiva.

Sehingga perusahaan yang menunjukkan kemampuan yang baik diantara perusahaan lainnya yaitu Smartfren dan Indosat hal ini dikarenakan perusahaan ini telah memenuhi angka pada Kedua rasio yaitu Indosat pada Rasio solvabilitas dan aktivitas sedangkan Smartfren pada rasio Likuiditas dan

Profitabilitas. Perusahaan yang menunjukkan kemampuan yang baik setelah Smartfren dan Indosat yaitu XL Axiata dan Telkomsel yang telah memenuhi angka pada rasio Solvabilitas.

Saran

Bagi perusahaan yang hanya memenuhi satu rasio yaitu XL Axiata dan Telkomsel diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga ketiga rasio yang belum dicapai dapat terpenuhi dan sehingga perusahaan ini dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://anzdoc.com/bab-1-pendahuluan-1-universitas-indonesia-pengaruh-switching.html>
- S. Munawir., 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP-AMP YPKN: Yogyakarta.
- Alan C. Shapiro., *Multinational Finance Management*. Fifth Edition, 1991
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.